

PENGARUH SISTEM MENTOR TERHADAP EFEKTIFITAS PELAKSANAAN PRAKTEK BINTARA MAGANG (Hasil Penelitian Rolitbang Tahun 2005)

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

- a. Sejalan dengan tuntutan masyarakat akan Polisi yang professional dan berkualitas, Kepolisian Republik Indonesia telah mulai membuat pembenahan diri. Salah satu pembenahan yang dilakukan saat ini adalah peningkatan pelayanan kepada masyarakat. Seorang Polisi dituntut untuk memiliki ketrampilan, kejujuran, keramahan dan disiplin yang tinggi. Untuk mewujudkan Polisi yang demikian tidak terlepas dari sistem pendidikan pertama (diktuk), sistem pembinaan karier, sistem pendidikan pengembangan maupun kondisi dan kultur intern Polisi sendiri.
- b. Dalam proses pembentukan Polri mulai dari pendidikan, diperlukan adanya filosofi yang tepat untuk dijadikan pedoman dan sebagai arah pencapaian tujuan pendidikan agar hasil didik mampu mengemban tugasnya dengan baik sesuai dengan harapan sekaligus dapat membentuk perilaku Polri yang bertugas secara professional, mampu mengemban diskresi dengan benar dan baik (mahir), dalam perilaku tindakannya selalu dapat dijadikan suri tauladan oleh masyarakat, serta keberadaannya akan memberikan suasana kesejukan dilingkungannya. Dalam arti memiliki perilaku terpuji, mampu sebagai pelaksana penegak hukum yang taat kaidah budaya yang tumbuh di masyarakat dan selalu menjunjung tinggi, menghormati aturan-aturan hukum yang berlaku (patuh hukum). Pada akhirnya akan melahirkan sosok Polri yang mampu sebagai Pengayom, Pelindung dan Pelayan serta dipercaya masyarakat.
- c. Untuk memenuhi filosofi baru tersebut telah dibuat Kebijakan Pimpinan Polri di bidang pembangunan Sumber daya Manusia yaitu penerapan pola pendidikan 5:5:1 dalam pengertian 5 (lima) bulan para siswa berada di pendidikan, 5 (lima) bulan melakukan magang praktek dikesatuan kewilayahan, dengan didampingi para mentornya dan 1 (satu) bulan terakhir dilakukan pembulatan, perubahan sistem ini didukung oleh Keputusan Kepala Kepolisian Republik Indonesia No.Pol : Kep/20/VI/

2004 tanggal 12 Juni 2004, tentang Penyelenggaraan Magang dan Pembulatan Pasca Magang Bagi Calon Bintara Polri.

- d. Adapun tujuan magang adalah membentuk Bintara Polri yang Siap pakai untuk melaksanakan fungsi Polisi Tugas Umum, yang mahir, terpuji dan patuh hukum serta menguasai karakteristik wilayah tempat tugasnya. Menambah perkuatan pada satuan kewilayahan Polri khususnya yang digunakan sebagai tempat magang dalam melaksanakan tugas-tugas Kepolisian secara terbatas. Dalam pelaksanaan magang ini dibentuk sistem magang dengan menyediakan mentor yang mendampingi pelaksanaan magang tersebut serta diawasi oleh supervisor. Sistem mentor ini perlu dievaluasi dan dinilai sejauhmana efektifitas pelaksanaannya di lapangan, agar dapat diperbaiki sesuai dengan keadaan sebenarnya.
 - e. Penelitian dilaksanakan bedasarkan stratifikasi satuan kewilayahan mulai dari dari satuan kewilayahan tingkat Polda, Polres dan Polsek dengan sampling responden para pejabat utama Polda, instruktur SPN, para Kapolres dan Kasat fung, kapolsek sebagai user dan Bintara mentor serta responden peserta magang :
2. Rumusan Masalah
Sejauh mana pengaruh sistem mentor terhadap efektifitas pelaksanaan Bintara magang.
 3. Tujuan Penelitian
Tujuan dari penelitian " Pengaruh Sistem Mentor Terhadap Efektifitas Pelaksanaan Praktek Bintara Magang " ini adalah sebagai berikut :
 - a. Untuk mengetahui sejauh mana kinerja sistem mentor dalam rangka pelaksanaan Bintara Magang.
 - b. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat efektifitas pelaksanaan Bintara Magang.
 - c. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Sistem Mentor terhadap Efektifitas Pelaksanaan Bintara Magang Polri.
 - d. Untuk mengetahui sistem perencanaan sistem mentor
 - e. Untuk mengetahui proses pelaksanaan sistem men-

- tor
- f. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi terhadap mentor
 - g. Untuk mengetahui sistem pelaporan sistem mentor
 - h. Untuk mengetahui hambatan dan kendala pelaksanaan sistem mentor.
4. Kegunaan Penelitian
- Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai hal sebagai berikut:
- a. Para mentor dapat lebih memahami tentang mentoring, yang bertugas membimbing dan mendampingi Bintara Magang. Hal ini dapat memberikan pandangan baru dan dapat menciptakan suasana pelaksanaan Bintara Magang yang lebih baik seperti yang diharapkan dalam pedoman pelaksanaan Bintara Magang.
 - b. Para Supervisor dapat lebih memahami tentang supervisi, yang bertugas mengawasi dan memberikan arahan kepada para mentor dalam melakukan bimbingan dan penilaian atas pelaksanaan Bintara Magang.
 - c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan evaluasi kebijakan atas pelaksanaan Bintara Magang bagi Pimpinan Polri dan Pejabat Polri terkait dengan pembinaan sumber daya manusia.

5. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode evaluatif dengan pendekatan analisis korelasinya dan regresi terhadap dua variabel penelitian guna untuk membuktikan hipotesis awal tentang ada tidaknya pengaruh penerapan sistem mentor terhadap efektifitas pelatihan magang di lapangan dengan jenis analisa korelatif dan regresi.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari hasil penelitian melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang sudah ditetapkan. Sedangkan data sekunder adalah pengumpulan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan sistem tersebut yang diperoleh dari Satwil ditempat responden bertugas.

Selanjutnya dari data yang terkumpul dari wawancara dan kuesioner dilakukan pengolahan data dengan 3 tahap yaitu: validasi data sebelum di entri (dilapangan), entri data, dan editing data setelah entri. Validasi adalah memeriksa kebenaran cara pengisian pada form kuesioner, entri data adalah mengumpulkan tabulasi hasil kuesioner dan memberikan nilai (scoring) sesuai sistem penilaian yang telah ditetapkan, nilai yang diperoleh merupakan indikator untuk tiap variabel. Editing data adalah proses pembersihan/cleaning data yang telah di entri sesuai dengan nilai-nilai yang benar.

7. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada wilayah penempatan Bintara Magang yaitu di tingkat Polres di 8 Polda yang dipilih sebagai daerah sampel. Jumlah Polres yang mendatangi tersebut berjumlah 45 Polres tersebar di 8 Polda yaitu Polda Jabar, Jateng, Jatim, Kalbar, Kaltim, Riau, Sulut dan Polda Sumut.

Penelitian ini dimulai pada bulan Agustus 2005 sampai dengan bulan Oktober 2005, dengan lama kunjungan disetiap Polda rata-rata 5 hari.

8. Pengolahan dan Analisa Data

a. Deskripsi Data Sistem Mentor

Sistem Mentor terdiri dari 4 sub variabel atau indikator yaitu Kompetensi dan Sikap Mentor, Kompetensi dan Sikap Supervisor, Sarana dan Prasarana, serta Pedoman dan SOP, distribusi skor dapat disajikan di bawah ini.

1) Kompetensi dan Sikap Mentor

Berikut ditampilkan tabel distribusi skor sub variabel kompetensi dan sikap mentor seperti yang ditampilkan di bawah ini.

Tabel 4 : Distribusi Score Sub Variabel Kompetensi dan Sikap Mentor

Polda	Kategori Score Sub Variabel Kompetensi dan Sikap Mentor			
	Tidak baik	Sedang	Baik	Sangat baik
Polda Kaltim	1 2.5%	3 7.5%	16 40.0%	20 50.0%
Polda Sulut	0 .0%	1 2.5%	19 47.5%	20 50.0%
Polda Riau	0 .0%	4 10.0%	25 62.5%	11 27.5%
Polda Kalbar	0 .0%	0 .0%	17 42.5%	23 57.5%
Polda Jateng	0 .0%	1 2.5%	14 35.0%	25 62.5%
Polda Jabar	0 .0%	1 2.5%	24 60.0%	15 37.5%
Polda Jatim	1 2.5%	0 0%	14 35.0%	25 62.5%
Polda Sumut	0 0%	4 10.0%	23 57.5%	13 32.5%
Total	2 .6%	14 4.4%	152 47.5%	152 47.5%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum penilaian terhadap kompetensi dan sikap mentor menyatakan baik (95%) untuk 8 Polda, dan responden yang paling banyak memberikan penilaian sangat baik adalah Polda Jateng dan Jatim sebanyak 62,5%.

Mentor memiliki kemampuan dalam membimbing, mendorong dan mengoreksi kegiatan mentor.

Tabel 5 : Memiliki kemampuan dalam membimbing, mengarahkan, mendorong dan mengoreksi kegiatan mentor.

Polda	Memiliki kemampuan dalam membimbing, mengarahkan, mendorong dan mengoreksi kegiatan mentor.			
	Tidak Setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat setuju
Polda Kaltim	1 2.5%	4 10.0%	28 70.0%	7 17.5%
Polda Sulut	0 .0%	5 12.5%	27 67.5%	8 20.0%
Polda Riau	2 5.0%	17 42.5%	13 32.5%	8 20.0%
Polda Kalbar	1 2.5%	9 22.5%	25 62.5%	5 12.5%
Polda Jateng	0 .0%	2 5.0%	33 82.5%	5 12.5%
Polda Jabar	3 7.5%	8 20.0%	24 60.0%	5 12.5%
Polda Jatim	0 .0%	6 15.0%	32 80.0%	2 5.0%
Polda Sumut	2 5.0%	5 12.5%	28 70.0%	5 12.5%
Total	9 2.8%	56 17.5%	210 65.6%	45 14.1%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum penilaian terhadap kemampuan Mentor dalam membimbing, mendorong dan mengoreksi kegiatan mentor menyatakan baik (80%) untuk 8 Polda, dan responden yang paling banyak memberikan penilaian baik adalah Polda Jateng dan Jatim sebanyak 80 %.

- 2) Kompetensi dan Sikap Supervisor :
 - a) Sub variabel Kompetensi dan sikap supervisor

Berikut ditampilkan tabel distribusi skor sub variabel kompetensi dan sikap supervisor seperti yang ditampilkan di bawah ini.

Tabel 6 : Distribusi skor Sub Variabel Kompetensi dan Sikap Supervisor

Polda	Kategori Score Sub Variabel Kompetensi dan Sikap Supervisor			
	Tidak baik	Sedang	Baik	Sangat baik
Polda Kaltim	1 2.5%	5 12.5%	25 62.5%	9 22.5%
Polda Sulut	0 .0%	0 0%	32 80.0%	8 20.0%
Polda Riau	2 5.0%	10 25.0%	23 57.5%	5 12.5%
Polda Kalbar	1 2.5%	6 15.0%	27 67.5%	6 15.0%
Polda Jateng	0 .0%	1 2.5%	31 77.5%	8 20.0%
Polda Jabar	1 2.5%	9 22.5%	27 67.5%	3 7.5%
Polda Jatim	1 2.5%	3 7.5%	35 87.5%	1 2.5%
Polda Sumut	0 .0%	7 17.5%	27 67.5%	6 15.0%
Total	6 1.9%	41 12.8%	227 70.9%	46 14.4%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum penilaian terhadap Kompetensi dan Sikap Supervisor responden menyatakan baik 85% untuk 8 Polda, dan responden yang paling banyak memberikan penilaian baik adalah Polda Sulut dan Jatim sebanyak 87 %.

- b) Sub variabel Supervisor memiliki kemampuan

supervisor

Berikut ditampilkan tabel distribusi skor atas Kemampuan supervisor dalam memberikan supervisi seperti yang ditampilkan di bawah ini.

Tabel 7 : Supervisor Sudah memiliki kemampuan Supervisory

Polda	Sudah memiliki kemampuan Supervisory.				
	Sangat tidak setuju	Tidak Setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat setuju
Polda Kaltim	0 0.0%	3 7.5%	6 15.0%	25 62.5%	6 15.0%
Polda Sulut	0 0.0%	0 0%	7 17.5%	26 65.0%	7 17.5%
Polda Riau	1 2.5%	4 10.0%	20 50.0%	11 27.5%	4 10.0%
Polda Kalbar	1 2.5%	3 7.5%	10 25.0%	23 57.5%	3 7.5%
Polda Jateng	0 0%	0 0%	4 10.0%	33 82.5%	3 7.5%
Polda Jabar	0 0%	3 7.5%	10 25.0%	25 62.5%	2 5.0%
Polda Jatim	0 0%	0 0%	8 20.0%	32 80.0%	0 0%
Polda Sumut	0 0%	2 5.0%	9 22.5%	26 65.0%	3 7.5%
Total	2 .6%	15 4.7%	74 23.1%	201 62.8%	28 8.8%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum penilaian terhadap Kemampuan supervisor dalam memberikan supervisi responden menyatakan setuju (71%) untuk 8 Polda, dan responden yang paling banyak memberikan penilaian baik adalah Polda Jateng dan Jatim sebanyak 80 %.

- 3) Sarana dan Prasarana
 - a) Sub variabel Sarana dan Prasarana

Berikut ditampilkan tabel distribusi skor sub variabel Sarana dan Prasarana seperti yang ditampilkan di bawah ini.

Tabel 8 : Distribusi skor Sub Variabel Sarana dan Prasarana

Polda	Sarana dan Prasarana			
	Tidak baik	Sedang	Baik	Sangat baik
Polda Kaltim	1 2.5%	9 22.5%	25 62.5%	5 12.5%
Polda Sulut	0 .0%	10 25.0%	26 65.0%	4 10.0%
Polda Riau	1 2.5%	8 20.0%	26 65.0%	5 12.5%
Polda Kalbar	0 0%	13 32.5%	26 65.0%	1 2.5%
Polda Jateng	0 0%	7 17.5%	25 62.5%	8 20.0%
Polda Jabar	0 0%	7 17.5%	31 77.5%	2 5.0%
Polda Jatim	2 5.0%	8 20.0%	24 60.0%	6 15.0%
Polda Sumut	1 2.5%	13 32.5%	24 60.0%	2 5.0%
Total	5 1.6%	75 23.5%	207 64.9%	33 10.0%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum penilaian terhadap Sarana dan Prasarana responden menyatakan setuju 75% untuk 8 Polda, dan responden yang paling banyak memberikan penilaian baik adalah Polda Jabar sebanyak 77.5 %.

b) Sub variabel kondisi sarana dan prasarana di lapangan

Berikut ditampilkan tabel distribusi skor sub variabel Kondisi Sarana dan Prasarana seperti yang ditampilkan di bawah ini.

Tabel 9 : Sarana dan prasarana di lapangan cukup memadai untuk kelancaran tugas

Polda	Sarana dan prasarana di lapangan cukup memadai untuk kelancaran tugas.				
	Sangat tidak setuju	Tidak Setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat setuju
Polda Kaltim	2 5.0%	5 12.5%	5 12.5%	22 55.0%	6 15.0%
Polda Sulut	0 .0%	1 2.5%	12 30.0%	24 60.0%	3 7.5%
Polda Riau	5 12.5%	6 15.0%	10 25.0%	15 37.5%	4 10.0%
Polda Kalbar	1 2.5%	7 17.5%	11 27.5%	17 42.5%	4 10.0%
Polda Jateng	1 2.5%	1 2.5%	5 12.5%	28 70.0%	5 12.5%
Polda Jabar	0 .0%	5 12.5%	3 7.5%	28 70.0%	4 10.0%
Polda Jatim	2 5.0%	6 15.0%	6 15.0%	15 37.5%	11 27.5%
Polda Sumut	5 12.5%	6 15.0%	8 20.0%	19 47.5%	2 5.0%
Total	16 5.0%	37 11.6%	60 18.8%	168 52.5%	39 12.2%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum penilaian terhadap Kondisi Sarana dan Prasarana di lapangan responden menyatakan setuju 65% untuk 8 Polda, dan responden yang paling banyak memberikan penilaian baik adalah Polda Jabar dan Jateng sebanyak 70 %.

- 4) Pedoman dan SOP (Standar Operasional Prosedur)
a) Sub variabel Pedoman dan SOP (Standar Operasional Prosedur)

Berikut ditampilkan tabel distribusi skor sub variabel Pedoman dan SOP (Standar Operasional Prosedur) seperti yang ditampilkan di bawah ini.

Tabel 10 : Distribusi Score Sub Variabel Pedoman dan SOP

Polda	Kategori Score Sub Variabel Pedoman dan SOP				
	Sangat tidak baik	Tidak baik	Sedang	Baik	Sangat baik
Polda Kaltim	0 0%	0 0%	5 12.5%	25 62.5%	10 25.0%
Polda Sulut	0 0%	0 0%	4 10.0%	19 47.5%	17 42.5%
Polda Riau	0 0%	0 0%	4 10.0%	24 60.0%	12 30.0%
Polda Kalbar	0 0%	1 2.5%	10 25.0%	22 55.0%	7 17.5%
Polda Jateng	0 0%	0 0%	2 5.0%	27 67.5%	11 27.5%
Polda Jabar	0 0%	0 0%	2 5.0%	30 75.0%	8 20.0%
Polda Jatim	0 0%	1 2.5%	2 5.0%	22 55.0%	15 37.5%
Polda Sumut	3 7.5%	0 0%	6 20.0%	22 55.0%	7 17.5%
Total	3 .9%	2 .6%	37 11.6%	191 59.7%	87 27.2%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum penilaian terhadap Pedoman dan SOP (Standar Operasional Prosedur) responden menyatakan setuju 87% untuk 8 Polda, dan responden yang paling banyak memberikan penilaian baik adalah Polda Jabar dan Jateng sebanyak 75 %.

- b) Sub variabel Sistem pendidikan dengan pola 5:5:1

Berikut ditampilkan tabel distribusi skor sub variabel Sistem pendidikan dengan pola 5:5:1 seperti yang ditampilkan di bawah ini.

Tabel 11 : Sistem pendidikan di SPN 5:5:1 dirasakan sesuai

Polda	Sistem pendidikan di SPN 5:5:1 sesuai				
	Sangat tidak setuju	Tidak Setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat setuju
Polda Kaltim	0 .0%	2 5.0%	5 12.5%	24 60.0%	9 22.5%
Polda Sulut	0 .0%	1 2.5%	6 15.0%	19 47.5%	14 35.0%
Polda Riau	0 .0%	1 2.5%	6 15.0%	22 55.0%	11 27.5%
Polda Kalbar	2 5.0%	9 22.5%	3 7.5%	19 47.5%	7 17.5%
Polda Jateng	0 0%	4 10.0%	6 15.0%	26 65.0%	4 10.0%
Polda Jabar	0 0%	3 7.5%	5 12.5%	28 70.0%	4 10.0%
Polda Jatim	2 5.0%	8 20.0%	3 7.5%	24 60.0%	3 7.5%
Polda Sumut	3 7.5%	8 20.0%	2 5.0%	21 52.5%	6 15.0%
Total	7 2.2%	36 11.3%	36 11.3%	183 57.2%	58 18.1%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum penilaian terhadap Sistem pendidikan dengan pola 5:5:1 responden menyatakan setuju 76% untuk 8 Polda, dan responden yang paling banyak memberikan penilaian baik adalah Polda Jabar 70 %.

- c) Sub variabel Buku Pedoman dan SOP

Berikut ditampilkan tabel distribusi skor sub variabel Buku Pedoman dan SOP (Standar Operasional Prosedur) seperti yang ditampilkan di bawah ini.

Tabel 12 : Buku Pedoman dan SOP yang ada sudah cukup jelas dan mudah digunakan

Polda	SOP yang ada sudah cukup jelas dan mudah digunakan.				
	Sangat tidak setuju	Tidak Setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat setuju
Polda Kaltim	2 5.0%	2 5.0%	5 12.5%	26 65.0%	5 12.5%
Polda Sulut	0 0%	0 0%	10 25.0%	24 60.0%	6 15.0%
Polda Riau	0 0%	1 2.5%	11 27.5%	19 47.5%	9 22.5%
Polda Kalbar	0 0%	1 2.5%	15 37.5%	21 52.5%	3 7.5%
Polda Jateng	0 0%	0 0%	10 25.0%	23 57.5%	7 17.5%
Polda Jabar	0 0%	1 2.5%	10 25.0%	27 67.5%	2 5.0%
Polda Jatim	0 0%	1 2.5%	6 15.0%	25 62.5%	6 15.0%
Polda Sumut	3 7.5%	2 5.0%	12 30.0%	20 50.0%	3 7.5%
Total	5 1.6%	8 2.5%	81 25.3%	185 57.8%	41 12.8%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum penilaian terhadap Buku Pedoman dan SOP (Standar Operasional Prosedur) responden menyatakan setuju 70% untuk 8 Polda, dan responden yang paling banyak memberikan penilaian baik adalah Polda Kaltim dan Jatim 66 %.

5) Sistem Mentor

Berikut ditampilkan tabel distribusi skor variabel Sistem Mentor seperti yang ditampilkan di bawah ini.

Tabel 13 : Distribusi score Sistem Mentor

Polda	Kategori Score Sistem Mentor		
	Sedang	Baik	Sangat baik
Polda Kaltim	4 10.0%	30 75.0%	6 15.0%
Polda Sulut	1 2.5%	35 87.5%	4 10.0%
Polda Riau	7 17.5%	32 80.0%	1 2.5%
Polda Kalbar	4 10.0%	35 87.5%	1 2.5%
Polda Jateng	0 0.0%	32 80.0%	8 20.0%
Polda Jabar	2 5.0%	36 90.0%	2 5.0%
Polda Jatim	3 7.5%	30 75.0%	7 17.5%
Polda Sumut	7 17.5%	31 77.5%	2 5.0%
Total	28 8.8%	261 81.6%	31 9.7%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum penilaian terhadap Sistem Mentor, responden menyatakan baik 92% untuk 8 Polda, dan responden yang paling banyak memberikan penilaian baik adalah Polda Jabar 90 %.

b. Deskripsi Data Efektifitas Pelaksanaan Bintara Magang

Berikut deskripsi dari Data Efektifitas Pelaksanaan Sistem Magang yang terdiri dari 3 sub variabel antara lain :

1) Pengetahuan dan Keterampilan Bintara Magang

Salah satu butir pernyataan dari sub variabel Pengetahuan dan Keterampilan Bintara Magang yang berjumlah 15 butir adalah Bintara Magang dapat mengikuti bimbingan Mentor dengan baik. Jawaban dari responden tentang pernyataan tersebut perlu dianalisis untuk melihat sejauh mana Bintara Magang dapat mengikuti bimbingan Mentornya seperti terlihat pada tabel 14 berikut.

Tabel 14 : Skor para mentor dalam menilai sejauh mana Bintara Magang mengikuti bimbingan Mentor dengan baik

Polda	Bintara Magang Mengikuti bimbingan Mentor dengan baik.				
	Sangat tidak setuju	Tidak Setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat setuju
Polda Kaltim	0 0.0%	1 2.5%	9 22.5%	22 55.0%	8 20.0%
Polda Sulut	0 0.0%	5 12.5%	5 12.5%	26 65.0%	4 10.0%
Polda Riau	0 0.0%	5 12.5%	14 35.0%	15 37.5%	6 15.0%
Polda Kalbar	0 0.0%	0 0.0%	4 10.0%	30 75.0%	6 15.0%
Polda Jateng	0 0.0%	1 2.5%	4 10.0%	32 80.0%	3 7.5%
Polda Jabar	0 0.0%	2 5.0%	5 12.5%	31 77.5%	2 5.0%
Polda Jatim	0 0.0%	0 0.0%	2 5.0%	35 87.5%	3 7.5%
Polda Sumut	2 5.0%	4 10.0%	6 15.0%	21 52.5%	7 17.5%
Total	2 6.6%	18 5.6%	49 15.3%	212 66.3%	39 12.2%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum penilaian terhadap Bintara Magang mengikuti bimbingan Mentor dengan baik responden menyatakan setuju 79% untuk 8 Polda, dan responden yang paling banyak memberikan penilaian baik adalah Polda Jatim 87.5 %.

Dari sejumlah 15 butir pernyataan yang ada pada sub variabel Pengetahuan dan Keterampilan Bintara Magang, distribusi skor kumulatif jawaban responden dapat dilihat pada tabel 15 berikut.

Tabel 15 : Skor Pengetahuan dan Keterampilan Bintara Magang

Polda	Pengetahuan dan Keterampilan Bintara Magang			
	Tidak baik	Sedang	Baik	Sangat baik
Polda Kaltim	1 2.5%	10 25.0%	23 57.5%	6 15.0%
Polda Sulut	2 5.0%	9 22.5%	20 50.0%	9 22.5%
Polda Riau	2 5.0%	17 42.5%	17 42.5%	4 10.0%
Polda Kalbar	0 0.0%	7 17.5%	33 82.5%	0 0.0%
Polda Jateng	0 0.0%	7 17.5%	29 72.5%	4 10.0%
Polda Jabar	0 0.0%	9 22.5%	30 75.0%	1 2.5%
Polda Jatim	0 0.0%	5 12.5%	33 82.5%	2 5.0%
Polda Sumut	3 7.5%	8 20.0%	27 67.5%	2 5.0%
Total	8 2.5%	72 22.5%	212 66.3%	28 8.8%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum penilaian terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Bintara Magang responden menyatakan setuju 75% untuk 8 Polda, dan responden yang paling banyak memberikan penilaian baik adalah Polda Jatim 82.5 %.

2) Pelaksanaan Bintara Magang

Salah satu butir pernyataan dari sub variabel Pelaksanaan Bintara Magang yang berjumlah 18 butir adalah Proporsi perbandingan jumlah 1 mentor dengan jumlah peserta magang. Jawaban dari responden tentang pernyataan tersebut perlu dianalisis untuk melihat sejauh mana proporsi perbandingan tersebut dapat diterima seperti terlihat pada tabel 16 berikut.

Tabel 16 : Skor proporsi perbandingan jumlah 1 Mentor dengan jumlah peserta magang saat ini memadai

Polda	Proporsi perbandingan jumlah 1 Mentor dengan jumlah peserta magang saat ini memadai				
	Sangat tidak setuju	Tidak Setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat setuju
Polda Kaltim	1 2.5%	1 2.5%	3 7.5%	21 52.5%	14 35.0%
Polda Sulut	0 .0%	1 2.5%	4 10.0%	22 55.0%	13 32.5%
Polda Riau	1 2.5%	2 5.0%	2 5.0%	21 52.5%	14 35.0%
Polda Kalbar	0 .0%	1 2.5%	2 5.0%	18 45.0%	19 47.5%
Polda Jateng	1 2.5%	0 .0%	1 2.5%	18 45.0%	20 50.0%
Polda Jabar	0 .0%	1 2.5%	1 2.5%	22 55.0%	16 40.0%
Polda Jatim	0 .0%	1 2.5%	0 .0%	18 45.0%	21 52.5%
Polda Sumut	2 5.0%	1 2.5%	2 5.0%	22 55.0%	13 32.5%
Total	5 1.6%	8 2.5%	15 4.7%	162 50.6%	130 40.6%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum penilaian terhadap perbandingan jumlah 1 mentor terhadap 1 Bintara Magang, responden menyatakan setuju 90% untuk 8 Polda, dan responden yang paling banyak memberikan penilaian baik adalah Polda Jateng 95 %.

Dari sejumlah 18 butir pernyataan yang ada pada sub variabel Pelaksanaan Bintara Magang, distribusi kategori skor jawaban responden dapat dilihat pada tabel 17 berikut.

Tabel 17 : Kategori skor Indikator Pelaksanaan Bintara Magang

Polda	Kategori Indikator B (Pelaksanaan Bintara Magang)		
	Sedang	Baik	Sangat baik
Polda Kaltim	7 17.5%	25 62.5%	6 20.0%
Polda Sulut	4 10.0%	23 57.5%	13 32.5%
Polda Riau	13 32.5%	22 55.0%	5 12.5%
Polda Kalbar	7 17.5%	28 70.0%	5 12.5%
Polda Jateng	6 15.0%	29 70.0%	6 15.0%
Polda Jabar	5 12.5%	27 67.5%	8 20.0%
Polda Jatim	2 5.0%	28 70.0%	10 25.0%
Polda Sumut	10 25.0%	23 57.5%	7 17.5%
Total	54 16.9%	204 63.8%	62 19.4%

penilaian terhadap Pelaksanaan Bintara Magang responden menyatakan setuju 82% untuk 8 Polda, dan responden yang paling banyak memberikan penilaian baik adalah Polda Jatim 95 %.

3) Hasil Pelaksanaan Bintara Magang

a) Sub variabel Pelaksanaan Bintara Magang

Salah satu butir pernyataan dari sub variabel Pelaksanaan Bintara Magang yang berjumlah 18 butir adalah memiliki kemampuan dan keterampilan dalam melaksanakan tugas. Jawaban dari responden tentang pernyataan tersebut perlu dianalisis untuk melihat sejauh mana kemampuan dan keterampilan Bintara Magang dalam melaksanakan tugas seperti terlihat pada tabel 18 berikut.

Tabel 18 : Kategori skor Bintara Magang memiliki kemampuan dan keterampilan dalam melaksanakan tugas

Polda	Memiliki kemampuan dan keterampilan dalam melaksanakan tugas.				
	Sangat tidak setuju	Tidak Setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat setuju
Polda Kaltim	1 2.5%	2 5.0%	16 40.0%	18 45.0%	3 7.5%
Polda Sulut	1 2.5%	6 15.0%	9 22.5%	20 50.0%	4 10.0%
Polda Riau	1 2.5%	11 27.5%	20 50.0%	7 17.5%	1 2.5%
Polda Kalbar	0 .0%	6 15.0%	13 45.0%	12 30.0%	4 10.0%
Polda Jateng	1 2.5%	3 7.5%	16 40.0%	20 50.0%	0 .0%
Polda Jabar	0 .0%	4 10.0%	18 45.0%	17 42.5%	1 2.5%
Polda Jatim	0 .0%	1 2.5%	21 52.5%	18 45.0%	0 .0%
Polda Sumut	0 .0%	5 12.5%	18 45.0%	16 40.0%	1 2.5%
Total	4 1.2%	38 11.9%	136 42.5%	128 40.0%	14 4.4%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum penilaian terhadap Bintara Magang memiliki kemampuan dan keterampilan dalam melaksanakan tugas responden menyatakan setuju 45% untuk 8 Polda, dan responden yang paling banyak memberikan penilaian baik adalah Polda Sulut 95 %.

Dari sejumlah 14 butir pernyataan yang ada pada sub variabel Hasil Pelaksanaan Bintara Magang, distribusi kategori skor jawaban responden dapat dilihat pada tabel 19 berikut.

Tabel 19 : Kategori skor Hasil Pelaksanaan Bintara Magang

Polda	Kategori skor Hasil Pelaksanaan Bintara Magang			
	Tidak baik	Sedang	Baik	Sangat baik
Polda Kaltim	0 .0%	9 22.5%	24 60.0%	7 17.5%
Polda Sulut	1 2.5%	7 17.5%	23 57.5%	9 22.5%
Polda Riau	0 .0%	10 25.0%	28 70.0%	2 5.0%
Polda Kalbar	0 .0%	11 27.5%	28 70.0%	1 2.5%
Polda Jateng	0 .0%	7 17.5%	30 75.0%	3 7.5%
Polda Jabar	0 .0%	9 22.5%	28 70.0%	3 7.5%
Polda Jatim	0 .0%	7 17.5%	31 77.5%	2 5.0%
Polda Sumut	2 5.0%	10 25.0%	26 65.0%	2 5.0%
Total	3 .9%	70 21.9%	218 68.1%	29 9.1%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum penilaian terhadap Hasil pelaksanaan Bintara Magang responden menyatakan setuju 78% untuk 8 Polda, dan responden yang paling banyak memberikan penilaian baik adalah Polda Jatim 82 %.

b) Efektifitas Pelaksanaan Bintara Magang

Skor efektifitas pelaksanaan Bintara Magang merupakan kumulatif dari score keempat sub variabel yang berjumlah 47 butir pernyataan. Skor berada diantara angka 47 dan 235 dengan nilai terendah adalah 47 dan tertinggi adalah 235. Skor yang diperoleh dimasukkan ke dalam kategori dari nilai sangat baik sampai dengan sangat jelek. Kategori nilai tersebut dapat dilihat pada tabel 20 di bawah ini.

Tabel 20 : Kategori Score Variabel Efektifitas Pelaksanaan Bintara Magang

Polda	Kategori Score Variabel Efektifitas Pelaksanaan Bintara Magang		
	Sedang	Baik	Sangat baik
Polda Kaltim	7 17.5%	30 75.0%	3 7.5%
Polda Sulut	7 17.5%	28 70.0%	5 12.5%
Polda Riau	16 40.0%	24 60.0%	0 .0%
Polda Kalbar	12 30.0%	26 70.0%	0 .0%
Polda Jateng	6 15.0%	32 80.0%	2 5.0%
Polda Jabar	7 17.5%	32 80.0%	1 2.5%
Polda Jatim	4 10.0%	35 87.5%	1 2.5%
Polda Sumut	9 22.5%	31 77.5%	0 .0%
Total	68 21.3%	240 75.0%	12 3.8%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum penilaian terhadap Efektifitas Pelaksanaan Bintara Magang, responden menyatakan setuju 79% untuk 8 Polda, dan responden yang paling banyak memberikan penilaian baik adalah Polda Jateng 85 %.

9. Korelasi

a. Korelasi antara sub variabel Sistem Mentor

Untuk mengukur variabel Sistem Mentor diperlukan indikator atau sub variabel berdasarkan karakteristik atau fenomena yang ada pada populasi pelaksanaan Bintara Magang. Setelah ditetapkan dan digunakan sebagai instrumen penelitian ini, dari data yang ada dapat dilakukan pengukuran keeratan hubungan antara variabel tersebut. Sistem mentor terdiri dari empat sub variabel yakni : (1) Kompetensi dan sikap Mentor, (2) Kompetensi dan sikap Supervisor, (3) Sarana dan prasarana, (4) Pedoman dan SOP.

Tabel 21 : Total skor variabel dan ke 4 sub variabelnya

Polda	Variabel A1	Variabel A2	Variabel B	Variabel C	Sistem Mentor
Polda Kaltim	2250	2160	2041	770	7221
Polda Sulut	2315	2216	2025	801	7357
Polda Riau	2183	1986	2025	788	6982
Polda Kalbar	2359	2090	1960	738	7147
Polda Jateng	2382	2218	2110	794	7504
Polda Jabar	2301	2037	2061	765	7164
Polda Jatim	2383	2121	2016	780	7300
Polda Sumut	2223	2109	1921	702	6955
Total	18396	16937	16159	6138	57630

Tabel 22 : Korelasi antara variabel dan sub variabel Sistem Mentor

		Kompetensi dan Sikap Mentor	Kompetensi dan Sikap Supervisor	Sarana dan Prasarana	Pedoman dan SOP	Sistem Mentor
Kompetensi dan Sikap Mentor	Pearson Correlation	1	.851(**)	.886(**)	.880(**)	.953(**)
	Sig. (2-tailed)		.016	.028	.024	.012
	N	8	8	8	8	8
Kompetensi dan Sikap Supervisor	Pearson Correlation	.851(**)	1	.784(**)	.868(**)	.884(**)
	Sig. (2-tailed)	.016		.021	.012	.011
	N	8	8	8	8	8
Sarana dan Prasarana	Pearson Correlation	.886(**)	.784(**)	1	.705(**)	.807(**)
	Sig. (2-tailed)	.028	.021		.035	.031
	N	8	8	8	8	8
Pedoman dan SOP	Pearson Correlation	.880(**)	.868(**)	.705(**)	1	.955(**)
	Sig. (2-tailed)	.024	.012	.035		.028
	N	8	8	8	8	8
Sistem Mentor	Pearson Correlation	.953(**)	.884(**)	.807(**)	.955(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.012	.011	.031	.028	
	N	8	8	8	8	8

Dari tabel 22 di atas diperoleh informasi bahwa semua sub variabel berkorelasi cukup kuat yaitu di atas angka 0.5 begitu pula antara sub variabel dengan variabel utamanya. Ini menunjukkan pemilihan variabel dan subvariabel yang menjadi instrumen penelitian ini cukup baik .

Sedangkan signifikansi hasil korelasi juga menunjukkan angka yang benar-benar meyakinkan dengan probabilitas di bawah 0,05 yang berarti semua variabel dan sub variabel berkorelasi secara signifikan atau cukup berarti.

b. Korelasi antara sub variabel Efektifitas Pelaksanaan Bintara Magang

Untuk mengukur variabel Efektifitas pelaksanaan Bintara Magang diperlukan indikator atau sub variabel berdasarkan karakteristik atau fenomena yang ada pada populasi pelaksanaan Bintara Magang. Setelah ditetapkan dan digunakan sebagai instrumen penelitian ini, dari data yang ada dapat dilakukan pengukuran kecermatan dan signifikansi hubungan antara variabel tersebut. Efektifitas pelaksanaan Bintara Magang terdiri dari tiga sub variabel yakni : (1) Pengetahuan dan Keterampilan Bintara Magang, (2) Pelaksanaan Bintara Magang, (3) Hasil Pelaksanaan Bintara Magang.

Tabel 23 : Distribusi total skor variabel Efektifitas Pelaksanaan Bintara Magang dan total skor ketiga sub variabelnya

Polda	Sub variabel A	Sub variabel B	Sub variabel C	Efektifitas Pelaksanaan
Polda Kaltim	2229	2733	2057	7019
Polda Sulut	2232	2841	2097	7170
Polda Riau	2052	2584	1957	6593
Polda Kaibar	2161	2641	1994	6796
Polda Jateng	2220	2766	2058	7044
Polda Jabar	2153	2747	2011	6911
Polda Jatim	2232	2832	2041	7105
Polda Sumut	2129	2641	1950	6720
Total	17408	21785	16165	55358

Tabel 24 : Korelasi antara variabel dan sub variabel Efektifitas Pelaksanaan Bintara Magang

		Pengetahuan dan keterampilan Bintara magang	Pelaksanaan Bintara Magang	Hasil Pelaksanaan Bintara Magang	Efektifitas Pelaksanaan
Pengetahuan dan keterampilan Bintara magang	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	1	.871(**)	.886(**)	.953(**)
	N	8	8	8	8
Pelaksanaan Bintara Magang	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.871(**)	1	.879(**)	.970(**)
	N	8	8	8	8
Hasil Pelaksanaan Bintara Magang	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.886(**)	.879(**)	1	.949(**)
	N	8	8	8	8
Efektifitas Pelaksanaan	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.953(**)	.970(**)	.949(**)	1
	N	8	8	8	8

Dari tabel 24 di atas diperoleh informasi bahwa semua sub variabel berkorelasi cukup kuat yaitu di atas angka 0.5 begitu pula antara sub variabel dengan variabel utamanya. Ini menunjukkan pemilihan variabel dan subvariabel yang menjadi instrumen penelitian ini cukup baik.

Sedangkan signifikansi hasil korelasi juga menunjukkan angka yang benar-benar meyakinkan dengan probabilitas di bawah 0,01 yang berarti semua variabel dan sub variabel berkorelasi secara signifikan atau cukup berarti dengan patokan angka signifikannya di bawah 0,01.

10. Kesimpulan

a. Kompetensi dan Sikap Mentor

Bahwa mayoritas responden (diatas 95 %) menyatakan bahwa Kompetensi dan Sikap Mentor berada dalam kategori baik dan baik sekali, sedangkan sisanya (di bawah 5 %) menyatakan bahwa Kompetensi dan Sikap Mentor dalam kategori sedang dan tidak baik.

b. Kompetensi dan Sikap Supervisor
Mayoritas responden sebanyak 85% menyatakan bahwa Kompetensi dan Sikap Supervisor dalam kategori baik, sedangkan sisanya (di bawah 15 %) menyatakan bahwa Kompetensi dan Sikap Supervisor dalam kategori sedang dan tidak baik.

c. Sarana dan Prasarana

Mayoritas responden sebanyak 75% menyatakan bahwa Kondisi Sarana dan Prasarana di lapangan baik, sedangkan sisanya (di bawah 25 %) menyatakan bahwa Sarana dan Prasarana dalam kategori sedang dan tidak baik.

d. Pedoman dan Standar Operasional Prosedur (SOP)
Mayoritas responden sebanyak 87% menyatakan bahwa Pedoman dan SOP (Standar Operasional Prosedur) baik, sedangkan sisanya (di bawah 13 %) menyatakan bahwa Pedoman dan Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam kategori sedang dan tidak baik.

e. Pengetahuan dan Keterampilan Bintara Magang
Dari hasil pengumpulan data terlihat bahwa penilaian terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Bintara Magang yang menyatakan baik hanya sekitar 45%, sedangkan sebagian besar responden (sekitar 55 %) menyatakan bahwa Pengetahuan dan Keterampilan Bintara Magang dalam kategori sedang dan tidak baik.

f. Pelaksanaan Bintara Magang

Mayoritas responden sebanyak 82% menyatakan bahwa Pelaksanaan Bintara Magang berada dalam katagori baik, sedangkan sisanya (di bawah 18 %) menyatakan bahwa Pelaksanaan Bintara Magang dalam kategori sedang dan tidak baik.

g. Hasil pelaksanaan Bintara Magang

Dari hasil pengumpulan data diperoleh bahwa secara umum penilaian terhadap Hasil pelaksanaan Bintara Magang menyatakan baik 78%, sedangkan sisanya (di bawah 22 %) menyatakan bahwa Hasil Pelaksanaan Bintara Magang dalam kategori sedang dan tidak baik.

h. Perbandingan jumlah 1 mentor terhadap 1 Bintara Magang

Dari hasil pengumpulan data diperoleh bahwa secara umum penilaian terhadap perbandingan jumlah 1 Mentor terhadap 1 Bintara Magang menyatakan setuju (sebanyak 90%), sedangkan sisanya (di bawah 10 %) menyatakan bahwa Perbandingan jumlah 1 Mentor dengan 1 Bintara Magang berada dalam kategori sedang dan tidak baik.

i. Sistem pendidikan dengan pola 5:5:1

Dari hasil pengumpulan data diperoleh bahwa secara umum penilaian terhadap Sistem pendidikan dengan pola 5:5:1 menyatakan setuju sebanyak 76%, sedangkan sisanya (di bawah 24 %) menyatakan bahwa Sistem Pendidikan dengan pola 5:5:1 berada dalam kategori sedang dan tidak baik.

- j. Distribusi frekwensi dari variabel Sistem Mentor dan Efektifitas Pelaksanaan Bintara Magang beserta sub variabelnya adalah berdistribusi normal. Hal ini memperkuat teori bahwa kedua variabel tersebut saling *berkorelasi* dengan menggunakan metode *Pearson Correlation*.
- k. Sistem Mentor yang terdiri dari 4 subvariabel yakni Kompetensi dan Sikap Mentor, Kompetensi dan Sikap Supervisor, Sarana dan Prasarana, serta Pedoman dan Standar Operasional Prosedur (SOP), masing-masing berkorelasi sangat kuat dan sangat signifikan dengan koefisien korelasi mendekati satu (di atas 0.8) dan derajat signifikan di bawah 0.05. Ini menunjukkan bahwa baik buruknya kinerja Mentor dapat dipengaruhi oleh ke empat sub variabel tersebut sebesar 95% dan hanya 5% dipengaruhi dari faktor-faktor lainnya.
- l. Efektifitas Pelaksanaan Bintara Magang yang terdiri dari 3 sub variabel yakni: *Pengetahuan dan Keterampilan Biniara Magang, Pelaksanaan Bintara Magang dan Hasil Pelaksanaan Bintara Magang* masing-masing berkorelasi sangat kuat dan sangat signifikan dengan koefisien korelasi mendekati satu (di atas 0.9) dan derajat signifikan di bawah 0.01. Ini menunjukkan bahwa Efektifitas Pelaksanaan Bintara Magang dapat dipengaruhi oleh ke tiga sub variabel tersebut sebesar 99% dan hanya 1% dipengaruhi dari faktor-faktor lainnya.
- m. Dari hasil pengujian korelasi diperoleh kesimpulan bahwa Sistem Mentor mempengaruhi Efektifitas Pelaksanaan Bintara Magang dengan koefisien korelasi sebesar 0,862 mendekati 1 dan angka signifikannya sebesar 0,003 jauh di bawah 0,01. Arah hubungan yang positif artinya semakin tinggi skor Sistem Mentor akan membuat skor Efektifitas Pelaksanaan Bintara Magang cenderung meningkat pula. Demikian pula sebaliknya. Efektifitas Pelaksanaan Bintara Magang dapat dipengaruhi oleh variabel Sistem Magang dengan probabilitas sebesar 74,3%, sedangkan sisanya 25,7% dipengaruhi oleh sebab-sebab lain.
- n. Dari hasil perhitungan Uji F atau ANOVA (Analysis of Variance) memperoleh nilai F hitung adalah 17,351 dengan tingkat signifikansi 0,006 jauh lebih kecil dari 0,05. maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi Efektifitas Pelaksanaan Bintara Magang. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = 147,928 + 0,940 X$$

Dimana :

- Y = Efektifitas Pelaksanaan Bintara Magang
- X = Sistem Mentor
- Konstanta sebesar 147,928 menyatakan bahwa jika tidak ada Sistem Mentor, maka skor

Efektifitas Pelaksanaan Sistem Magang adalah 147,928.

11. Saran-saran

Dari crosscek hasil analisa data dan masukan dari Pejabat Satwil serta para Supervisor yang dihimpun melalui wawancara dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut :

- a. Disarankan bagi calon mentor yang ditunjuk diutamakan para Bintara yang berkelakuan baik, disiplin, dan memiliki tanggung jawab, serta memiliki kemampuan/pernah mengikuti pelatihan mentor yang mencakup materi tentang Inter Personal Skill (IPS), Mentoring, Leadership, Action Plan, Pembimbingan dan Pedoman Magang. Apabila mentor-mentor yang ditunjuk telah sesuai dengan kategori di atas, diharapkan para Bintara Magang akan lebih mudah dalam mengikuti semua kegiatan yang telah ditentukan/direncanakan dan tidak ada lagi ditemukan tindakan-tindakan yang kurang terpuji dari para Bintara Magang tersebut.
- b. Dari hasil analisa data maupun pengamatan langsung dilapangan, masih banyak ditemukan keluhan dari responden Bintara Magang terhadap kondisi sarana dan prasarana (tempat penampungan Bintara Magang) seperti : kapasitas terlalu kecil, kondisi penampungan cukup memprihatinkan dan bahkan ada beberapa Satwil yang tidak memiliki tempat penampungan sama sekali sehingga Bintara Magang tinggal di rumah-rumah warga (mengontrak) disekitar Mako. Untuk itu disarankan penempatan Bintara Magang diprioritaskan disamping Satwil yang memiliki tingkat kerawanan tinggi juga harus memiliki sarana penampungan yang memadai.
- c. Dari hasil analisa data diketahui bahwa mayoritas Ba Magang memiliki pengetahuan dan ketrampilan sangat kurang, hal ini sangat terkait dengan sistem pendidikan 5:5:1 dimana pendidikan selama 5 bulan di SPN dirasakan masih sangat kurang khususnya untuk "pembentukan kepribadian/sikap tampang maupun pengetahuan/penguasaan teori dan ketrampilan", karena itu disarankan pola pendidikan sistem 5:5:1 agar dikaji kembali apakah dengan menggunakan pola 7:3:1 atau 8:2:1 dalam rangka meningkatkan pengetahuan / penguasaan khususnya dibidang teknis Kepolisian dan Kepribadian/Sikap Tampang dan Perilaku.
- d. Pola pembimbingan dengan perbandingan 1 mentor 1 Bintara Magang, dirasakan terlalu berat dikaitkan dengan keterbatasan jumlah personil maupun melaksanakan tugas ganda (sebagai mentor juga tetap melaksanakan tugas rutin sesuai fungsinya), untuk mengatasi hal tersebut disarankan pola pembimbingan menggunakan perbandingan 1 Mentor 3 Bintara Magang karena :
 - 1) Dari hasil pengamatan ditemukan bahwa se-

orang Mentor menangani lebih dari satu Bintara Magang karena Mentor yang seharusnya menjadi pembimbing Bintara Magang tidak bisa mendampingi karena kesibukan tugas rutin fungsi.

2) Pada Penjagaan sering ditemukan bahwa Bintara Magang tidak didampingi oleh Mentor sebagaimana mestinya.

e. Dari hasil wawancara terhadap beberapa Kasatwil, disarankan agar penempatan Bintara setelah dilantik (efektif) sebaiknya diarahkan pada Satwil asal pengiriman, hal ini dimaksudkan agar :

- 1) Bintara-Bintara baru tersebut tidak mengalami kendala khususnya masalah tempat tinggal, karena untuk sementara Bintara tersebut dapat tinggal bersama keluarganya dalam melaksanakan tugas sehari-hari
- 2) Bintara tersebut lebih mengenal medan tugasnya dan diharapkan mereka akan lebih menjaga diri dari perbuatan-perbuatan tercela,

demi menjaga nama baik diri dan keluarganya, karena masyarakat setempat dan keluarganya sudah saling mengenal.

f. Sebagian Satwil mengeluhkan bahwa keberadaan Bintara Magang menjadikan beban bagi Kasatwil, karena beberapa hal antara lain :

- 1) Uang gaji Bintara Magang selalu datang terlambat, sehingga uang makan harus ditalangi terlebih dahulu oleh Satwil.
- 2) Penerimaan honor para mentor dan Supervisor selalu terlambat, bahkan seringkali honor diterima setelah selesainya pelaksanaan Bintara Magang, hal ini sangat mempengaruhi motivasi para Mentor dan Supervisor dalam menjalankan tugas mentoring.

g. Disarankan agar para Mentor dan Supervisor yang telah melaksanakan tugas mentoring dengan baik agar diberikan reward berupa mutasi jabatan atau unit kerja yang lebih baik/lebih populer, sehingga calon Mentor yang akan ditunjuk kemudian akan lebih termotivasi. **

Rohani

AMANAH JABATAN

Ketika Abu Musa bersama dua orang dari Bani Ammi menemui Rasulullah SAW, salah seorang diantaranya meminta Nabi agar memberikan jabatan kepada mereka, lalu Nabi bersabda, "Sesungguhnya, demi Allah kami tak akan memberikan amanah kekuasaan kepada seseorang yang memintanya, dan juga pada orang yang berambisi padanya." (HR Muslim).

Senada dengan hadits di atas, Rasulullah berpesan pada Abdurahman bin Samurah, "Wahai Abdurahman, janganlah engkau *menuntut suatu jabatan*. Sesungguhnya jika diberi karena ambisimu, maka kamu akan menanggung seluruh bebannya. Tetapi, jika ditugaskan tanpa ambisimu, maka kamu akan ditolong mengatasinya." (HR Bukhori & Muslim).

Terkait dengan itu, dalam kitab Al-Imarah, Imam Muslim meriwayatkan tentang Abu Dzarr yang bertanya kepada Nabi Muhammad SAW, Wahai Rasulullah, tinalah engkau memberiku jabatan?... Kemudian Rasulullah menepuk pundak Abu Dzarr, lalu beliau bersabda, "Wahai Abu Dzarr, sesungguhnya engkau itu lemah, sedangkan jabatan itu amanah, dan jabatan itu akan menjadi kehinaan serta penyesalan pada hari kiamat, kecuali bagi orang yang memperolehnya dengan benar dan melaksanakan kewajibannya yang diembankan kepadanya."

Jabatan atau kekuasaan merupakan sebuah *amanah* yang harus ditunaikan dan dipertanggung jawabkan. Pertanggung jawabannya tidak hanya kepada yang memberi

jabatan tetapi juga kepada Allah SWT. Sebagaimana hadits dari Ibnu Umar, "Ketaulah, setiap kalian adalah pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban tentang kepemimpinannya." (HR Muslim).

Di samping itu, untuk mendapatkan suatu jabatan harus dengan cara yang benar, serta tidak memintanya dengan penuh ambisi. Sementara orang yang diberi kekuasaan pun, harus memiliki kapabilitas terhadap jabatan yang diamanahkan kepadanya. Sejarah mencatat, Nabi Yunus pernah meminta menjadi bendaharawan, ketika ia ditawarkan menjadi kepercayaan Raja Mesir, karena sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga (amanah) dan berpengetahuan." (QS Yunus[12]: 55).

Sebuah amanah, apabila tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya, akan member dampak negatif, tidak saja kepada orang lain disekitarnya. Rasulullah SAW bersabda, "Apabila amanah disia-siakan tunggulah saat kehancurannya." Wallahu a'lam bish-shawab. **

